
PERAN PEMUDA DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN WILAYAH PEDESAAAN

Oleh

Jevri Sagala¹⁾, Badaruddin²⁾, Agus Purwoko³⁾^{1,2,3}Program Studi Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan, Universitas Sumatera UtaraE-mail: 1jevrisagala2018@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan di Desa Pegagan Julu X Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi yang bertujuan untuk menganalisis peran pemuda sebagai dinamisor, motivator, dan innovator dalam perencanaan pembangunan wilayah pedesaan dan untuk menganalisis kendala yang dihadapi pemuda dalam perencanaan pembangunan wilayah pedesaan di desa Pegagan Julu X Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) pemuda di desa Pegagan Julu X Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi memiliki peran sebagai dinamisor, motivator, dan innovator dalam perencanaan pembangunan wilayah pedesaan; 2) Kendala-kendala yang dihadapi pemuda dalam perencanaan pembangunan wilayah pedesaan di Desa Pegagan Julu X dalam melaksanakan pembangunan wilayah desa yaitu terdapat dalam faktor, antara lain: kurangnya kepedulian dari pemerintah terhadap pembangunan desa Pegagan Julu X, Kurangnya pemahaman mengenai konsep perencanaan pembangunan desa yang dimiliki pemuda, Tingkat kepedulian pemuda rendah, dan sifat ego pemuda yang masih tinggi.

Kata Kunci: Peran Pemuda, Perencanaan Pembangunan, Pembangunan Desa**PENDAHULUAN**

Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang Desa merupakan sebuah instrumen kebijakan formal pembangunan bangsa yang meletakkan Desa sebagai sebuah komunitas masyarakat Indonesia yang harus diberdayakan guna mencapai kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian Undang-Undang tersebut merupakan sebuah ruang kebijakan yang memberikan otoritas kepada Desa untuk mengeksplorasi potensi lokalnya untuk pembangunan masyarakat baik secara pribadi maupun kolektif. Fenomena menarik dalam proses perencanaan pembangunan wilayah pedesaan yang dilaksanakan di Desa Pegagan Julu X Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi, terutama berkaitan dengan proses perencanaan pembangunan dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 yang berbunyi: melibatkan masyarakat (*stakeholders*) dan menyelaraskan rencana pembangunan yang dihasilkan masing-

masing jenjang pemerintahan melalui musyawarah perencanaan pembangunan. Diawali dengan penyelenggaraan Musrenbang tingkat Desa, tingkat Kecamatan dan tingkat Kabupaten. Hal menarik tersebut antara lain: mekanisme perencanaan pembangunan dari bawah yang dilaksanakan mulai musrenbang Desa sampai Kecamatan belum melibatkan pemuda untuk memutuskan prioritas kegiatan, padahal untuk menciptakan perencanaan pembangunan yang tepat waktu, tepat sasaran, berdaya guna dituntut adanya peran pemuda dalam perencanaan pembangunan karena masyarakatlah yang mengetahui permasalahan yang dihadapi dan kebutuhan yang mereka kehendaki, sehingga keikutsertaan pemuda dapat mengakomodasi kepentingan mereka dalam proses penyusunan rencana pembangunan.

LANDASAN TEORI

Konsep Perencanaan Pembangunan Desa

Perencanaan pembangunan Desa merupakan suatu panduan atau model penggalian potensi dan gagasan pembangunan Desa yang menitikberatkan pada peran serta masyarakat dalam keseluruhan proses pembangunan. Konsep ini dilandasi oleh nilai-nilai dan semangat gotong royong yang telah mengakar dalam budaya masyarakat Indonesia (Sumpeno, 2011). Pembangunan merupakan proses perubahan, yang dilakukan secara sengaja untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat (Nawawi, 2009). Perencanaan pembangunan desa dilaksanakan pada sebuah forum yang biasa disebut dengan Musyawarah perencanaan pembangunan Desa (Musrenbang Desa). Di dalam Musrenbang dirumuskan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) dengan jangka waktu enam tahun dan Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP Desa) dengan jangka waktu satu tahun. Hasil dari RPJM Desa dan RKP Desa akan dipakai sebagai acuan dalam menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa).

Pembangunan desa yang seharusnya menerapkan prinsip-prinsip (Adisasmita, 2006) sebagai berikut:

- 1) Transparansi;
- 2) Partisipatif;
- 3) Dapat dinikmati masyarakat;
- 4) Dapat dipertanggung jawabkan
- 5) Berkelanjutan.

Lima prinsip dasar dari konsep pemberdayaan masyarakat (Sumaryadi, 2005) sebagai berikut:

- 1) Pemberdayaan masyarakat memerlukan break-even dalam setiap kegiatan yang dikelolanya;
- 2) Pemberdayaan masyarakat selalu melibatkan partisipasi masyarakat baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan yang dilakukan;
- 3) Dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, kegiatan pelatihan merupakan

unsur yang tidak bisa dipisahkan dari usaha pembangunan fisik;

- 4) Dalam implementasinya, usaha pemberdayaan harus dapat memaksimalkan sumber daya;
- 5) Kegiatan pemberdayaan masyarakat harus dapat berfungsi sebagai penghubung antara kepentingan pemerintah yang bersifat makro dengan kepentingan masyarakat yang bersifat mikro.

Peran Pemuda dalam Perencanaan Pembangunan

Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda pasal 1 menyatakan bahwa “pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”. Pemuda sebagai episentrum harapan bangsa harus mampu mengasah pengetahuan dan keterampilan untuk terus mengembangkan diri menuju manusia paripurna (Ardiyansari, dkk, 2019). Terdapat tiga peran pemuda (Khalil, 2015) sebagai berikut:

- 1) Pemuda berperan sebagai dinamisator. Dinamisator kaitannya dalam penelitian ini sebagai penggerak partisipasi masyarakat (pendamping), jika dalam proses pembangunan ada yang terkendala maka peran yang dikedepankan adalah dengan menggunakan metode bimbingan dan melakukan pengarahan baik secara intensif maupun efektif terhadap masyarakat. Seorang pendamping memiliki tanggung jawab terhadap fungsi pelaksanaan pendampingan, kapan dan dimana proses pendampingan akan berjalan dalam perencanaan pembangunan (Wiryasaputra, 2006).
- 2) Pemuda berperan sebagai motivator. Motivator adalah orang yang menyebabkan terjadinya perubahan dan menimbulkan kejadian baru atau mempercepat suatu peristiwa (Darmadi, 2011).
- 3) Pemuda berperan sebagai inovator. Inovator adalah inovasi dalam partisipasi perencanaan pembangunan sehingga dapat

mengembangkan tahapan proses perencanaan dalam pembangunan yang baik (Papasi, 1994).

METODE PENELITIAN

Melalui metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, metode ini berusaha mendeskripsikan atau melukiskan secara terperinci atau mendalam peran pemuda dalam perencanaan pembangunan wilayah pedesaan di Desa Pegagan Julu X Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2011). Minimal ada tiga hal yang digabambarkan dalam penelitian kualitatif, yaitu karakteristik pelaku, kegiatan atau kejadian-kejadian yang terjadi selama penelitian dan keadaan lingkungan atau karakteristik tempat penelitian berlangsung (Usman dan Akbar, 2009). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi terkait peran pemuda sebagai dinamisator, motivator dan inovator. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pemuda Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Pegagan Julu X

1) Peran Sebagai Dinamisator

Menggerakkan masyarakat untuk ikut serta dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa di desa Pegagan Julu X, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi merupakan peran pemuda dalam bentuk dinamisator. Sebenarnya Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa ini sudah ada sejak beberapa tahun yang lalu namun dalam realitanya masyarakat yang ikut serta

masih belum maksimal. Ketidakmaksimalan tersebut dikarenakan masyarakat belum memahami tata cara pembangunan suatu wilayah. Solusi dari permasalahan tersebut adalah harus dilakukan sosialisasi atau pendidikan kepada masyarakat termasuk pemuda setempat untuk perencanaan pembangunan desa agar pemuda dapat berperan menggerakkan masyarakat untuk aktif pada Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa. Sosialisasi tersebut juga dapat membantu pemerintah desa dalam membangun masyarakat yang kondusif, tentunya dalam hal ini pemuda akan memberikan pencerahan kepada masyarakat tentang pentingnya ikut serta dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa. Adapun cara efektif yang dapat dilakukan pemuda yaitu dengan membangun komunikasi secara pribadi ataupun berkelompok yang bertujuan untuk menggerakkan masyarakat untuk aktif dalam perencanaan pembangunan desa.

Selain menggerakkan masyarakat untuk ikut serta dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa, pemuda juga menggerakkan masyarakat untuk turut memberikan masukan atau tanggapan dalam musyawarah pembangunan perencanaan desa. Pada dasarnya kegiatan ini sejalan dengan menggerakkan masyarakat untuk ikut serta dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa, namun bedanya adalah disini masyarakat digerakkan oleh pemuda untuk memberikan tanggapan ataupun masukan dalam musyawarah tersebut. Adanya dorongan pemuda kepada masyarakat untuk memberikan masukan dalam bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun adalah peran pemuda sebagai dinamisator dalam penelitian ini. Bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun ini akan berguna untuk kemajuan Desa Pegagan Julu X.

Pemuda juga menggerakkan masyarakat untuk terlibat dalam pengambilan keputusan musyawarah perencanaan pembangunan desa. Pemuda mengajak masyarakat untuk bersama-sama berdiskusi terkait hasil musyawarah tersebut dan kemudian akan diputuskan, dan

tentunya keputusan tersebut akan dijalankan ataupun didukung secara bersama. keterlibatan masyarakat dalam mengambil keputusan pada saat musyawarah pembangunan desa sangat diperlukan untuk kepentingan bersama. Namun, keterlibatan tersebut belum maksimal, karena mereka hanya memiliki sedikit ilmu tentang perencanaan pembangunan desa, sehingga belum banyak masukan atau saran yang mereka berikan pada saat pengambilan keputusan. Solusi dari masalah ini adalah perlu diadakannya sosialisasi terkait dengan perencanaan pembangunan khususnya pembangunan desa agar masyarakat khususnya para pemuda dapat memberikan kontribusi yang maksimal.

2) Pemuda Sebagai Motivator

Dalam memberikan motivasi, tentunya pemuda Desa Pegagan Julu X harus menjadi contoh yang baik dalam melakukan kegiatan yang ditujukan untuk memotivasi masyarakat desa. Adapun bentuk peran pemuda sebagai motivator yaitu membentuk organisasi kepemudaan di Desa Pegagan Julu X dan aktif di dalamnya. Pemuda desa telah memberikan motivasi kepada masyarakat dengan cara membentuk wadah organisasi desa, tujuan dibentuknya organisasi kepemudaan ini yaitu agar masyarakat sadar akan pentingnya organisasi dan bersatu dalam pembangunan desa. Selain membentuk organisasi kepemudaan, pemuda juga aktif dalam kegiatan gotong royong di Desa Pegagan Julu X. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan pemuda sebagai cara untuk memotivasi masyarakat desa, yaitu dengan turut aktif dalam kegiatan gotong royong di desa. Kegiatan gotong royong ini berupa menjaga kebersihan dan membenam jalan aspal yang berlubang. Tidak hanya membentuk organisasi kepemudaan dan aktif dalam kegiatan gotong royong, pemuda Desa Pegagan Julu X juga terlibat dalam keamanan desa. Adapun bentuk motivasi yang diberikan oleh pemuda dalam hal keamanan desa ini yaitu aktif dalam penjagaan keamanan yang sebelumnya telah difasilitasi oleh Pemerintah Desa Pegagan Julu X, yaitu posko keamanan. Dalam menjalankan peran

pemuda sebagai motivator ini tidak banyak ditemukan kesulitan. Pada umumnya masyarakat juga peduli terkait kegiatan yang dilakukan pemuda sebagai motivator. Dengan adanya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, jalan yang bolong, dan keamanan desa, diharapkan pemuda tidak pernah berhenti untuk menjadi motivator di Desa Pegagan Julu X.

3) Pemuda Sebagai Inovator

Peran pemuda sebagai inovator dalam perencanaan pembangunan wilayah sebelumnya sudah ada, yaitu membuat grup diskusi online yang dilakukan setiap sebulan sekali. Adapun bentuk dari kegiatan innovator tersebut membuat group diskusi ilmiah online yang berkaitan tentang perencanaan pembangunan desa. Kegiatan diskusi tersebut biasanya membahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan pembangunan desa yang diikuti oleh warga Desa Pegagan Julu X khususnya para pemuda, karena warga yang usianya lanjut rata-rata tidak memiliki *gadget*. Kegiatan ini dilakukan secara daring karena adanya pandemi covid-19 yang mengharuskan masyarakat menghindari kerumunan dan menjaga jarak sebagai bentuk taat pada peraturan dari pemerintah. Selain membuat grup diskusi ilmiah online yg berkaitan tentang perencanaan pembangunan desa, pemuda juga memberikan inovasi yang berbentuk kegiatan olah raga untuk kegiatan positif bagi masyarakat Desa Pegagan Julu X. Adapun kegiatan tersebut tergolong dalam peran pemuda sebagai innovator yaitu karena pemuda senantiasa membuat pembaruan-pembaruan yang dapat menyatukan masyarakat dan akan berdampak pada pembangunan desa. Kegiatannya seperti, mengadakan latihan sepak bola yang beranggotakan pemuda laki-laki Desa Pegagan Julu X.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Melakukan Pembangunan Wilayah Pedesaan Di Desa Pegagan Julu X

a. Faktor Pendukung

1) Jumlah pemuda desa yang mendominasi di Desa Pegagan Julu X

Menurut hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu Kepala Desa Pegagan Julu X Kecamatan Sumbul mengatakan bahwa jumlah penduduk Desa Pegagan Julu X banyak, hal tersebut juga dapat dilihat dari banyaknya jumlah organisasi kepemudaan yang ada di desa tersebut antara lain karang taruna desa, pemuda remaja masjid, dan lain sebagainya. Kuantitas sumber daya manusia dalam organisasi menjadi kurang penting kontribusinya apabila tidak ditunjang dengan kualitas yang baik, bahkan akan menjadi beban dalam pembangunan dan perkembangan suatu organisasi. Kuantitas di Desa Pegagan Julu X ini adalah pemuda desa setempat. Namun pemuda juga bisa menjadi tidak penting jika para pemuda tersebut tidak memiliki kualitas yang baik atau bahkan hanya jadi beban untuk desa Pegagan Julu X.

2) Banyaknya pemuda yang menempuh pendidikan ke kota

Pendidikan merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh pemuda untuk membangun desa, mengembangkan desa, dan menjadikan desa mandiri. Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan suatu bangsa, maju tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Oleh karena itu pemerintah berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan. Banyak anak yang sudah menamatkan pendidikan menengah atas lalu melanjutkan ke bangku perkuliahan. Biasanya mereka merantau ke Medan dan ke Pulau Jawa, namun tidak sedikit pula yang memutuskan untuk bekerja. Banyaknya jumlah pemuda yang kuliah di kota-kota lain dapat dilihat ketika liburan kuliah, maka akan banyak pemuda yang pulang ke kampung halaman untuk liburan. Tentu hal ini merupakan sebuah pendukung bagi perkembangan desa. Dengan adanya pemuda

yang kuliah di luar kota dengan ilmu dan pengalaman yang didapat dari luar tentunya akan membawa dampak positif bagi pengembangan desa.

3) Potensi alam yang mendukung

Selain pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat desa, potensi alam juga dibutuhkan sebagai pendukung dalam pembangunan desa tersebut. Beberapa potensi sumber daya alam (SDA) desa yang dapat menjadi modal dasar pembangunan ekonomi desa yaitu pertanian, pantai, laut, hutan dan sebagainya. Menurut hasil observasi dan wawancara peneliti dengan informan yaitu Kaur Perencanaan Desa Pegagan Julu X Kecamatan Sumbul yang mengatakan (potensi alam yang mendukung) lokasi Kecamatan Pegagan Julu yang merupakan daerah pegunungan membuat daerah ini cocok dijadikan daerah pertanian yaitu mulai sayur-sayuran, buah-buahan yang paling banyak yaitu buah jeruk, suhu yang sejuk dapat membuat tanaman tumbuh subur. Iklim yang sejuk ini merupakan suatu faktor pendukung yang dapat membuat pemuda bercocok tanam. Selain itu, dengan adanya potensi alam yang mendukung ini diharapkan ke depannya agar dapat menjadi tujuan daerah wisata atau yang dikatakan agrowisata.

4) Banyaknya organisasi yang tersedia

Karang Taruna dan organisasi lainnya sebagai organisasi sosial kemasyarakatan yang beranggotakan para pemuda desa juga sangat dibutuhkan perannya dalam pembangunan desa khususnya dibidang sosial. Apalagi Karang Taruna sudah diakui keberadaannya dalam penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Sebagai organisasi sosial kemasyarakatan yang mempunyai peran sangat penting dalam masyarakat yang merupakan pilar kekuatan di dalam pembangunan baik didesa, organisasi kepemudaan harus melibatkan pemerintah desa agar tujuan dan sasaran visi misi dapat tercapai dengan baik. Banyaknya pemuda yang tergabung dalam organisasi kepemudaan tentu merupakan

suatu nilai lebih yang dimiliki Desa pegagan Julu X. Karena pada umumnya organisasi membuat orang-orang yang ada didalamnya menjadi lebih kritis dalam berpikir dan bertindak. Sehingga diharapkan kepada para pemuda Desa Pegagan Julu X agar belajar memahami dan memiliki jiwa manajemen dan *leadership* dari organisasi tersebut.

5) Teknologi yang semakin mempermudah kerja pemuda

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sudah sangat berkembang sejak masuk pada era milenium. Berbagai macam teknologi beriringan masuk dalam rana kehidupan manusia di dunia ini. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat cepat berada di tengah-tengah kehidupan masyarakat seiring Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat, kini komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan media elektronik, yang dapat menghubungkan kita dengan orang lain yang berada diluar daerah, yang tidak bisa kita jangkau karena, jaraknya yang sangat jauh. Pesatnya perkembangan teknologi merupakan satu hal yang dapat mendukung proses perencanaan pembangunan desa. Hal ini tentu mempermudah warga desa khususnya pemuda dalam mengakses informasi terkait dengan perencanaan pembangunan desa serta dalam melakukan proses diskusi secara daring apalagi pada saat pandemi covid-19 seperti sekarang. Diharapkan dengan adanya perkembangan teknologi ini, Desa Pegagan Julu X dapat dikenal masyarakat luas baik itu tingkat Provinsi ataupun Nasional dalam keaktifan pemudanya membangun desa.

Pembangunan pedesaan dewasa ini mengalami perubahan signifikan dalam konsep maupun prosesnya. Konsep pembangunan tidak lagi sebatas pada sektor agraris dan infrastruktur dasar tapi mengarah pada pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Proses pembangunan pedesaan kemudian semakin mengurangi ketergantungan pada peran pemerintah, sebab masyarakat

pedesaan semakin berdaya dan kreatif dalam mengembangkan inovasi. Jika teknologi dimanfaatkan secara terus-menerus sampai pada website dan akun pribadi maka akan membuat desa tersebut satu langkah lebih unggul.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya pengarahan dari pemerintah setempat

Pengarahan dapat dikatakan sebagai suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk atau instruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal, atau dari seorang ketua kepada anggota kelompoknya dalam kelompok non-formal (Hamid, 2018). Dalam hal ini pengarahan yang dimaksud adalah arahan atau petunjuk yang diberikan pemerintah Desa Pegagan Julu X kepada para pemuda desa terkait hal-hal yang seharusnya dilakukan oleh pemuda dalam hal pembangunan desa. Arahan merupakan aspek penting yang dibutuhkan pemuda apabila akan memulai suatu kegiatan sesuai dengan status, dalam hal ini pemuda berstatus sebagai masyarakat atau anggota dan pemerintah desa berstatus sebagai kepala desa atau ketuanya. Jawaban di atau merupakan faktor penghambat yang paling utama, karena tombak dari suksesnya pembangunan di desa adalah adanya arahan dari pemerintah desa.

2) Kurangnya pemahaman mengenai konsep perencanaan pembangunan desa yang dimiliki pemuda

Perencanaan pembangunan desa adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa. Pembangunan merupakan sebuah proses pengembangan kapasitas masyarakat dalam jangka panjang sehingga memerlukan perencanaan yang tepat dan akurat. Perencanaan ini berarti harus mampu mencakup kapan,

dimana dan bagaimana pembangunan harus dilakukan agar mampu merangsang pertumbuhan ekonomi dan sosial secara berkesinambungan. Dengan kata lain, pembuat rencana pembangunan haruslah mampu untuk memprediksi dampak yang ditimbulkan dari pembangunan yang akan dilakukan baik dalam jangka pendekmaupun dalam jangka panjang.

Di Desa Pegagan Julu X masih terdapat pemuda yang belum memahami konsep perencanaan pembangunan. Hal ini tentunya menjadi masalah besar bagi desa, karena umumnya sebelum melakukan pembangunan, terlebih dahulu pemerintah dan masyarakat desa harus merencanakan apa dan bagaimana konsep pembangunan yang akan dilakukan. Faktor penghambat yang dimiliki desa Pegagan Julu X ini adalah masih banyak pemuda yang belum memahami konsep perencanaan pembangunan desa. Pembangunan desa sebagaimana tertera dalam Undang-Undang Desa Pasal 78 yaitu Pembangunan desa meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Banyak hal yang harus dilaksanakan dalam pembangunan desa itu. Dalam pelaksanaan pembangunan desa seharusnya mengacu pada pencapaian tujuan dari pembangunan yaitu mewujudkan kehidupan masyarakat pedesaan yang mandiri, maju, sejahtera, dan berkeadilan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan Desa, Kepala Desa mengkoordinasikan seluruh kegiatan pembangunan Desa kepada perangkat desa dan masyarakat desa.

3) Tingkat kepedulian pemuda rendah

Menurut Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Astuti (2011) membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu, pertama partisipasi dalam pengambilan keputusan, kedua partisipasi dalam pelaksanaan, ketiga partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan dan keempat partisipasi dalam evaluasi. Masih terdapat pemuda Desa Pegagan Julu X yang tidak peduli terhadap pembangunan desa, tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan desa dan hal ini disebabkan karena didukung oleh pengetahuan yang rendah. Jika dikaitkan dengan teori Cohen

dan Uphoff yang dikutip oleh Astuti (2011) di atas, terdapat kesimpulan bahwa pertama, masih terdapat pemuda yang belum terlibat dalam partisipasi dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

Kedua, masih terdapat pemuda yang tidak berpartisipasi dalam pelaksanaan program yang telah diputuskan. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan. Ketiga, masih terdapat pemuda yang belum berpartisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dapat dilihat dari *output*, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari presentase keberhasilan program. Keempat, masih terdapat pemuda yang belum berpartisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya.

4) Sifat ego pemuda yang masih tinggi

Tidak semua keinginan masyarakat dapat diwujudkan oleh pemerintah desa. Sering terjadi pembangunan yang tidak sesuai keinginan desa, karena seyogianya pembangunan desa harus berdasarkan kebutuhan dari desa tersebut dan berlandaskan regulasi yang telah diatur. Dan kembali lagi, masih ada saja masyarakat yang merasa bahwa pembangunan desa yang telah dilakukan bukan merupakan prioritas utama desa. Ada juga masyarakat yang lebih mementingkan pendapatnya pribadi dari pada keputusan hasil musyawarah. Dengan begitu, maka ada juga masyarakat yang mengandalkan

egonya, terlebih pembangunan tersebut dirasa tidak menguntungkan dirinya. Terutama pemuda, pemuda sekarang masih banyak yang enggan mengikuti musyawarah desa dan lebih mengutamakan egonya untuk kepentingan pribadi. Padahal pemuda diharapkan menjadi penerus untuk melaksanakan perencanaan pembangunan di desa tersebut.

Pada dasarnya setiap manusia memiliki sikap egois baik dalam ukuran tinggi, sedang maupun sedikit, terlebih lagi pada pemuda yang secara emosionalnya masih tergolong labil. Egois sendiri merupakan sifat yang tumbuh alami dari dalam diri manusia. Karena kemurnian alaminya, sampai manusia tidak menyadari kehadiran sifat egois itu sendiri. Dan dari sifat egois ini dapat menimbulkan adanya suatu masalah khususnya dalam berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Misalnya perbedaan pendapat yang sulit menemukan titik temu antara pihak yang satu dengan yang lain, dan pada akhirnya memberikan kerugian untuk dirinya maupun orang lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Peran aktif pemuda sebagai dinamisor terlihat dari menggerakkan masyarakat untuk mengikuti musyawarah perencanaan pembangunan desa, menggerakkan masyarakat untuk memberikan masukan dalam musyawarah perencanaan desa, dan menggerakkan masyarakat untuk terlibat dalam pengambilan keputusan musyawarah perencanaan pembanguann desa. Motivator yang dilakukan pemuda dapat terlihat dari membuat dan aktif di organisasi kepemudaan mengajak warga untuk bergotong royong di desa terlibat dalam keamanan desa. Dan inovator yang terlihat dari pemuda membuat group diskusi ilmiah online yang berkaitan tentang perencanaan pembangunan desa melaksanakan kegiatan olah raga untuk kegiatan positif pemuda dalam perencanaan pembangunan wilayah pedesaan di Desa Pegagan Julu X Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi adalah dapat dilihat

dari segi pembangunan Desa Pegagan Julu X. Kendala-kendala yang dihadapi pemuda dalam perencanaan pembangunan wilayah pedesaan di Desa Pegagan Julu X dalam melaksanakan pembangunan wilayah desa yaitu terdapat dalam faktor, antara lain: kurangnya kepedulian dari pemerintah terhadap pembangunan desa Pegagan Julu X, Kurangnya pemahaman mengenai konsep perencanaan pembangunan desa yang dimiliki pemuda, Tingkat kepedulian pemuda rendah, dan Sifat ego pemuda yang masih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [2] Alexander, Abe. 2005. *Perencanaan Daerah Partisipatif*. Yogyakarta: Pembaharuan.
- [3] Anggraini Tambunan, Ayu. 2020. *Peranan Pemuda dalam Pengembangan Wisata Budaya di Desa Tipang*. Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan: Universitas Sumatera Utara.
- [4] Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004
- [5] Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- [6] Widiatmaka, Pipit. 2016. "Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Membangun Karakter Pemuda dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda (Studi Pada Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah)." Dalam *Jurnal Ketahanan Nasional UGM Volume 22 No 2 (2016)*. Sukoharjo: Pusat Studi Demokrasi dan Ketahanan Nasional Universitas Sebelas Maret.
- [7] Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja.
- [8] Mondong, Hendra. "Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa." *Governance 5.1 (2013)*.

-
- [9] Lestari, dkk. 2019. Peran Dan Motivasi Warga Pendatang dalam Kegiatan Sosial di Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol. 1, No. 2. Universitas Negeri Malang. Malang.
- [10] Lubis, Muhammad, Rizal. 2018. Peran Pemuda dalam Pengelolaan Ekowisata Melalui Lembaga Pariwisata Tangkahan. Tesis. Program Studi Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- [11] Manik. 2016. Analisis Peran Pemuda Penggerak Pembangunan di Pedesaan (PSP3) Terhadap Pembangunan Desa Di Kabupaten Pakpak Bharat. *Jurnal Ekonomi*. Vol 21 No. 02. Magister Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan. Sekolah Pascasarjana.USU.
- [12] Mawardi. 2007. Perencanaan Pembangunan Wilayah Berdasarkan Konsep Produktivitas Unggulan. Peneliti pusat Teknologi Lingkungan. Badan Pengkajian dan penerapanteknologi.
- [13] Menteri Pemuda dan Olahraga. 2009. Undang-Undang Nomor 40. Tahun 2009 Tentang Kepemudaan. Jakarta.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN